



ANALISIS PERUBAHAN FONOLOGIS DALAM PEMBENTUKAN KALIMAH MU'ARRABAH

Muhammad Afif Amrulloh

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

afif.amrulloh@radenintan.ac.id

Abstract

This research aims to analysis the method of Arabization on *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah Malakî* Magazine part 3. Research was carried out using linguistic approach i.e. phonology. The researcher used this type of qualitative research. The research was carried toward the words of Arabization on *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah Malakî* Magazine part 3. Data collection was done through documentation technique. This research included library research that takes a data source in the library. The results of this research showed that there were at least three methods of phonological rules used in the Arabization or *ta'rib* processes. Those three methods were *ta'rib* process with the changes to the sound, the sound changes and additions, as well as without the changes of the sound.

Keywords: *method of Arabization, phonology, foreign languages*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaidah arabisasi pada *Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malakî* juz ke-3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fonologi. Penelitian dilaksanakan terhadap kata-kata hasil arabisasi yang ada pada *Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malakî* juz ke-3. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Di samping, itu penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian pustaka atau library research yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga kaidah fonologis yang digunakan dalam proses *ta'rib* atau arabisasi. Ketiga proses tersebut adalah proses *ta'rib* dengan perubahan bunyi, perubahan dan penambahan bunyi, serta tanpa perubahan bunyi.

Kata Kunci: *metode Arabisasi, fonologi, bahasa asing*

Pendahuluan

Setiap bahasa yang hidup di dunia ini selalu mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa tersebut terjadi secara alami tanpa ada rekayasa apapun sesuai dengan sifat yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri yang berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dengan kata lain, bahasa selalu mengikuti perkembangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad Daud dalam karyanya yang berjudul *Lughawiyat Mubdatsab fi al-'Arabiyyah al-Mu'asirah* berpendapat bahwa bahasa merupakan cerminan dari suatu masyarakat serta berkaitan erat dengan kondisi masyarakat sebagai sebuah alat komunikasi.¹

Perkembangan bahasa sebagai sebuah fenomena kebahasaan dialami oleh seluruh bahasa yang hidup, termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab selain memiliki peran sebagai bahasa internasional, ia juga sebagai bahasa resmi berbagai organisasi negara-negara Islam dan Arab, seperti OKI (Organisasi Konferensi Islam), Liga Arab, *Râbithah al-'Âlam al-Islâmî* dan sebagainya.²

Selain peran bahasa Arab yang cukup luas, kondisi lingkungan juga memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi perubahan atau perkembangan suatu bahasa (perubahan pengucapan bunyi bahasa).³ Dalam hal pelafalan suatu bahasa, masing-masing penutur dari luar penutur bahasa memiliki karakteristik sendiri. Pergaulan bahasa Arab yang semakin luas dibarengi pula dengan semakin banyaknya para penuturnya dari berbagai negara yang membuatnya semakin terus berkembang. Bahasa-bahasa lain turut memberikan sumbangan terhadap warna-warni perkembangan bahasa Arab melalui persinggungan di antara bahasa-bahasa tersebut. Sebagaimana menurut Ali Abdul Wahid bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab adalah adanya pengaruh dari bahasa lain, selain faktor lain seperti sosial geografis, budaya, adat istiadat dan keyakinan masyarakat.⁴

Fenomena perkembangan bahasa Arab ini muncul dalam berbagai bentuk. Baik dalam hal pemakaian gaya bahasa atau *uslub*, perubahan makna atau kata yang terpengaruh oleh unsur-unsur bahasa asing. Tentunya hal ini akan berpotensi memberikan pengaruh terhadap munculnya kesulitan bagi para penuturnya. Oleh karena itu perlu dikaji secara mendalam tentang arabisasi ini. Adapun yang perlu digarisbawahi dalam pembahasan ini yaitu terkait perkembangan bahasa Arab dalam memunculkan arabisasi atau *ta'rib* pada aspek fonologis sehingga dengan demikian akan dapat diketahui kaidah fonologis apa saja yang digunakan untuk membentuk *ta'rib* tersebut.

Kajian terhadap *ta'rib* diperlukan dan merupakan hal yang positif dalam fenomena perkembangan bahasa Arab. Dalam beberapa riset terdahulu, seperti yang

¹ Muhammad Muhammad Daud, *Lughawiyat Mubdatsab fi Al-'Arabiyyah Al-Mu'asirah* (Kairo: Daar al-Gharib, 2006).

² Syamsul Hadi, 'Perkembangan Leksikografi Arab' (Makalah pada seminar Leksiologi dan Leksikografi Arab. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada., 2005), 203.

³ Muhammad Afif Amrulloh, 'Taghyiru Shoutiyati Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Musta'arah fi al-Lughah al-Jawiyah', *Al Bayân*, Vol. 8 No. 2, 2016.

⁴ Abdul Wahid Wafi, *Ilmu al-Lughah* (Mesir: Maktabah Nahdah, 1962).

dilakukan oleh Ismail Ubaidillah tahun 2013 yang berjudul *Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Pemikiran At-Tobari* ditemukan bahwa *ta'rib* membantu untuk memperkaya kosa kata atau penamaan terhadap sesuatu yang belum ada di dalam bahasa Arab tersebut. *Ta'rib* dapat menambah kosa kata bahasa Arab. Hal ini bertentangan dengan anggapan yang ada bahwa arabisasi atau *ta'rib* ini dapat menyebabkan masuknya berbagai kosa kata asing yang pada akhirnya akan merusak atau menghilangkan identitas karakteristik bahasa Arab itu sendiri.⁵

Penelitian arabisasi atau *ta'rib* lainnya dilakukan oleh Abdul Malik yang berjudul *Arabisasi (ta'rib) dalam bahasa Arab; Tinjauan Deskriptif Historis*. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pembentukan *ta'rib* dengan kaidah penyerapan kata. Misalnya kata dari bahasa Inggris *mobily*, yang kemudian diserap oleh bahasa Arab serta disesuaikan dengan pelafalan yang lazim dalam bahasa Arab sehingga menjadi *mubaily* (موبايي). Dalam bahasa Arab, penambahan *yâ nisbah* tersebut bertujuan untuk menunjukkan suatu sifat atau benda atau orang pelaku tertentu. Pada kata tersebut untuk menunjukkan istilah terhadap makna suatu benda tertentu.⁶

Ta'rib merupakan masuknya unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Arab, baik dari segi kosa kata maupun istilah.⁷ Hal ini sebagai akibat dari adanya persinggungan antar bahasa sehingga berdampak terhadap kemunculan kosa kata baru. Kemunculan kosa kata baru tersebut tentunya memiliki aturan dalam pembentukannya, seperti yang dijelaskan dalam kitab al-Munzhir, bahwa *ta'rib* merupakan lafadh yang digunakan oleh bangsa Arab untuk makna yang bukan dari bahasa mereka. *Ta'rib* dipandang sebagai bentuk percampuran kata dari lisan bangsa asing kemudian dilisankan ke dalam lisan Arab.⁸

Dengan demikian, tulisan ini akan membahas tentang fenomena arabisasi, yaitu mengenai kaidah terbentuknya kata-kata tersebut, mengingat betapa pentingnya pemahaman terhadap perkembangan *ta'rib* sehingga dapat diaplikasikan dalam berbagai tingkat komunikasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini adalah kaidah yang digunakan dalam membentuk kata *ta'rib*.

Fenomena perkembangan suatu bahasa merupakan hal yang bersifat lazim dan alami yang dialami oleh setiap bahasa. Perkembangan ini terjadi sebagai hasil dari konsekuensi terhadap adanya persinggungan antar bahasa dalam melakukan interaksi sebagai alat komunikasi. Dengan demikian maka muncullah interfensi suatu bahasa terhadap bahasa lain. Hal ini pula yang dialami oleh perkembangan bahasa Arab.

⁵ Ismail Ubaidillah, 'Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-Thobari', *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2013.

⁶ Abdul Malik "Arabisasi dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)" dalam *Adabiyat*, Vol. 8 No. 2, 2009.

⁷ Syamsul Hadi, 'Berbagai Ketentuan Baru dalam *Ta'rib*: Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir dalam Bahasa Arab Seri V', *Humaniora*, Vol. XIV No. 1, 2002, 77-80.

⁸ Abdurrahman Jalaludin, *Al-Munzhir Fi 'Ilmi al-Lughah wa Anwa'iba* (Maktabah Dar al-Turats).

Dalam perkembangannya, bahasa Arab tidak dapat terlepas dari munculnya banyak pengaruh atau interferensi bahasa lain (bahasa asing) terhadap bahasa Arab. Ini merupakan contoh keadaan kondisi perkembangan bahasa Arab sebagai akibat dari persinggungan dengan bahasa lain. Kondisi tersebut terus berjalan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga muncul banyak kata atau istilah baru dalam bahasa Arab yang merupakan hasil dari *ta'rib* atau arabisasi dari bahasa asing ke bahasa Arab. Oleh karena itu lembaga bahasa Arab di Mesir menyusun dan mengumpulkan kata-kata atau istilah asing tersebut.

Ta'rib merupakan cara atau perantara yang digunakan untuk memperluas dan mengembangkan bahasa Arab. Bahasa Arab mengambil kata atau istilah baru yang berasal dari bahasa asing yang memiliki kedekatan pengucapan, atau dikenal dengan *kalimah mu'arabah*, sedangkan proses pengambilannya disebut dengan *ta'rib*. *Ta'rib* yaitu kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab dengan cara membentuknya sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik sesuai dengan aspek bunyinya maupun susunannya.⁹ Oleh karena itu, melalui *ta'rib*, bahasa Arab melakukan penyesuaian diri dengan bahasa asing dalam memunculkan kata-kata atau istilah baru. Penyesuaian tersebut baik pada aspek susunan maupun bunyi pada bahasa Arab terhadap bahasa asing yang diserap. Unsur-unsur pada bahasa asing diarakkan sesuai dengan mengganti *lafazh-lafazh* asing yang paling dekat dengan *lafazh* dalam bahasa Arab.

Bangsa Arab menggunakan beberapa cara dalam memindahkan kata-kata asing menjadi kosa kata baru dalam bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengubah huruf-huruf dari bahasa asing tersebut dengan mengurangi, menambah atau mengganti sebagian huruf-huruf asing dengan huruf bahasa Arab yang saling berdekatan.
- b) Mengubah *wazan* dan *bina* sehingga sesuai dengan karakteristik bahasa Arab, kemudian ditambah, dikurangi atau diganti huruf-hurufnya. Demikian pula dalam hal *harakat* juga disesuaikan dengan kebiasaan pengucapan dalam bahasa Arab.¹⁰

Sedangkan menurut Tawwab, bahwa dalam pembentukan *ta'rib* dari bahasa asing menjadi bahasa Arab dilakukan setelah mengalami perubahan pada lafalnya dan *wazan*-nya disesuaikan dengan mengikuti pola atau kaidah dalam bahasa Arab.¹¹ Jadi setelah kata asing tersebut diserap ke dalam bahasa Arab, kemudian mengalami perubahan fonologis sesuai dengan ketentuan dalam bahasa Arab.

Menurut al-Jawahiri bahwa cara atau tahapan dalam proses pembentukan *ta'rib* dilakukan dengan pengucapan kosa kata asing oleh bangsa Arab sesuai dengan kaidah yang mereka miliki. Kosa kata asing tersebut berkaitan erat atau memiliki kesamaan dengan bentuk dan kaidah morfologi yang dimiliki oleh bahasa Arab.¹² Adapun dalam pengucapannya seperti yang disampaikan oleh al-Jawaliqi bahwa dalam *ta'rib* terkadang

⁹ Hilmi Kholil, *al-Manlid fi Al-'Arabiyah* (Beirut: Dar al-Nahdah al-'Arabiyah, 1985).

¹⁰ Muhammad Al-Mubarak, *Fiqhu al-Lughah wa Khasaisu al-'Arabiyah*.

¹¹ Ramadhan Tawwab, *Fusul Fi Fiqhi Al-'Arabiyah* (al-Qahirah: Maktabah al-Khanji, 1997).

¹² Abdurohman Jalaludin, *Al-Muzhir fi 'ulumi Al-Lughah Wa 'Anwa'iba* (Maktabah Daar al-Turats).

orang Arab membentuknya dengan mengganti bunyi yang jauh dari *makbraj* mereka. Terkadang pula pembentukannya juga sebaliknya yaitu berdekatan dengan *makbraj* yang mereka miliki serta disesuaikan dengan bentuk jenis kata yang ada dalam bahasa Arab dengan memberikan penambahan bunyi atau pengurangan. Maka terkadang dalam kata hasil arabisasi dijumpai penambahan huruf atau sebaliknya di awal ataupun di akhir suatu kata dan bisa juga bersamaan di awal dan di akhir kata. Penambahan huruf tersebut bisa dengan dua huruf atau lebih disesuaikan dengan lisan atau pengucapan dan kaidah yang mereka miliki.¹³

Demikian pula menurut Syamsul Hadi bahwa pembentukan kata atau istilah baru dari bahasa asing menjadi bahasa Arab atau *ta'rib* dilakukan dengan menggunakan cara penyerapan, penerjemahan dan pembentukan istilah baru atau *isytiqâq* (membentuk *wazan*).¹⁴ Penyerapan dilakukan dengan mengambil kata dari bahasa asing untuk kemudian diserap menjadi bahasa Arab dengan menyesuaikan kaidah yang ada. Penyerapan tersebut yang lebih cenderung masuk dalam kategori pembahasan proses fonologis. Sedangkan penerjemahan dan pembentukan istilah baru lebih cenderung pada aspek morfologi.

Sedangkan perubahan fonologis merupakan perubahan bunyi berupa kata atau fonem tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Atau dengan kata lain, bahasa asing yang berada di sekitaran suatu bahasa tertentu turut memberikan andil terhadap perubahan fonologis. Ada beberapa macam variasi perubahan fonologis, salah satunya yaitu asimilasi. Asimilasi dapat dipahami sebagai perubahan bunyi dari satu bunyi ke bunyi yang lain lantaran pengaruh bunyi yang ada di lingkungan tersebut.

Seperti pada contoh di atas penyerapan dari bahasa Inggris ke bahasa Arab mengalami perubahan fonologis pada kata *mobily* menjadi *mubaily* (موبايلى). Pembentukan *ta'rib* dengan melakukan proses fonologis, yaitu penyesuaian bunyi antara bunyi bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Arab. Proses ini dikenal dengan nama asimilasi fonemik, misalnya pada kata dari bahasa Inggris *cinema*, kemudian mengalami perubahan dari bunyi c berubah menjadi bunyi yang berdekatan dengan bahasa Arab yaitu s atau *sin* sehingga menjadi *سينما*. Selain itu, bunyi c juga dapat berubah menjadi *kâf* atau *qâf*, misalnya pada arabisasi kata *democracy* menjadi *ديموقراطية*. Pada kata tersebut terjadi asimilasi fonemik, perubahan bunyi dari c menjadi *qâf*.¹⁵

Adapun kajian *ta'rib* pada tulisan ini lebih difokuskan pada tataran linguistik berupa fonologi. Fonologi merupakan ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa, cara produksinya dan cara pembentukannya. Kajian fonologi tersebut

¹³ Abdurahman Jalaludin, *Al-Muzhir Fi 'ulumi Al-Lughab Wa 'Amva'iba* (Maktabah Daar al-Turats), 273

¹⁴ Syamsul Hadi "Berbagai Ketentuan Baru dalam Ta 'rib : Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir dalam Bahasa Arab Seri V".

¹⁵ Abdul Malik "Arabisasi (Ta'rib) dalam Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif-Historis" dalam *Adabiyat*, Vol. 8. No. 2, 271.

mencakup dua aspek, yaitu fonemik yang berkaitan dengan makna suatu bunyi dan sebaliknya fonetik yang tidak berkaitan dengan makna atau fungsi suatu bunyi.¹⁶

Berikut beberapa huruf asing yang memiliki kedekatan pengucapan dengan bahasa Arab yaitu di antaranya sebagai berikut:¹⁷

أقرب الحروف من المخارج العربية	الحروف الأجنبية
الفاء	الباء
الطاء	الظاء
المهمزة	العين
التاء	الثاء
الجيم	الكاف
الصاد	الجيم
السين	الشين
الحاء	الخاء

Huruf-huruf tersebut di atas digunakan untuk proses arabisasi dari kata asing ke bahasa Arab dengan mengubah huruf yang berdekatan atau hampir sama sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab. Setelah proses penyerapan langkah selanjutnya adalah proses fonologis, yaitu perubahan bunyi yang sesuai dengan lingkungan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaedah arabisasi pada *Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyah al-Malakî* juz yang ke-3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kebahasaan yaitu fonologi. Maksud pendekatan fonologi adalah pendekatan kebahasaan yang melihat bahasa berdasarkan pada aspek bunyi atau perubahan bunyi bahasa guna menghasilkan kesimpulan sebagai dasar pembentukan kata arabisasi.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap kata arabisasi pada *Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyah al-Malakî* juz ke-3. Pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa majalah tersebut merupakan hasil dari pembukuan terhadap istilah-istilah atau kata-kata baru yang muncul dalam bahasa Arab dan kemudian dibukukan oleh Lembaga bahasa Arab Mesir tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan kajian pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini. Penelitian tentang kaidah *ta'rib* ini dilakukan oleh peneliti dengan

¹⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

¹⁷ Abdurohman Jalaludin, *Al-Muzhîr Fi 'ulumi AL-Lughah Wa 'Amma'iba* (Maktabah Darutsurats).

menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research* yang mengambil sumber data secara kepustakaan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis. Kata-kata atau istilah-istilah baru dalam bahasa Arab (*ta'rib*) pada *Majalah Majma' al-Lughah al-'Arabiyah al-Malaki juz ke-3* yang menjadi objek material penelitian ini dan juga sekaligus sebagai sumber data primer. Sedangkan objek formal penelitian ini yaitu kajian tentang perubahan fonologis.

Teknik analisis data dilakukan sebagaimana pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data atau permasalahan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan fonologi pada setiap kata atau istilah baru dalam bahasa Arab.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembentukan *Ta'rib*

Beberapa kata atau istilah baru yang muncul sebagai hasil dari arabisasi atau *ta'rib* pada *Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyah al-Malaki juz ke tiga*, yaitu sebagai berikut:

Istilah Asing	<i>Ta'rib</i>	Istilah Asing	<i>Ta'rib</i>
Franciscans	الفرنسيسكيون	Mausolum	الفرنسيسكيون
Alamanni	الألمان	Hydrogenation	الألمان
Franks	الفرنجة	Alkylation	الفرنجة
Dominicans	الدمنكيون	Furfural	الدمنكيون
Armada	الأرمادا	Adrenalin	الأرمادا
Vandal	الوندل	Anemia	الوندل
Huns	الهون	Ankylostoma	الهون
Magnet	المغناطيس	Hitoplasmosis	المغناطيس
Magnetic	المغناطيسي	Hormone	المغناطيسي
Delta	الدلتا	Aecidium	أسيديوم
Dynamic	ديناميك	Baignoire	البنوار
Dinamo	الدينمو	Lorge	اللوج
Dinamometer	الدينموميتر	Fauteuil	فوتيل
Clericalism	اكليروسية	Balcon	بلكون
Cerberus	كربيرس، سربيرس	Hotel	الأوبيل
Griffin	الغرفين	Salon	الصالونات
Hellenistic	هلنستي		
Helenic	هليني		

Kata-kata asing tersebut dibentuk melalui proses perubahan fonologis, yaitu sebagai berikut:

Perubahan Bunyi

Kata asing tersebut dalam proses *ta'rib* terjadi penyerapan berupa perubahan fonologis atau bunyi. Perubahan bunyi tersebut mengikuti kondisi lingkungan yang ada sehingga bunyi yang berubah memiliki persamaan ciri-ciri, kedekatan atau kemiripan dengan bunyi pada bahasa Arab atau disebut pula dengan *phonemic assimilation*. Misalnya kosa kata *Franciscans* dengan merubah bunyi (f) dalam bahasa Inggris menjadi bunyi (ف) dalam bahasa Arab. Selain itu juga mengubah bunyi (c) dengan menjadi bunyi (س). Kemudian bunyi (c) yang kedua berubah menjadi (ك). Dengan demikian, setelah melewati tahap perubahan secara fonologis, maka terbentuklah istilah baru dalam bahasa Arab untuk menunjukkan kata *Franciscans* yaitu dengan kata *الفرنسيسكيون*.

Kemudian ada pula kata *Dominicans* yang mengalami perubahan secara fonologis dalam proses arabisasi. Bangsa Arab mengubah beberapa bunyi pada kata tersebut dan mendekatkan dengan kaedah bahasa yang dimiliki. Perubahan yang terjadi yaitu dari bunyi asing (c) dan kemudian dirubah oleh orang Arab dengan bunyi yang sesuai atau berdekatan dengan penuturan mereka. Bunyi tersebut yaitu bunyi (ك). Sehingga dengan adanya perubahan fonologis tersebut maka terbentuklah arabisasi *الدمنكيون*.

Kata *Vandal* dari bahasa asing yang mengalami perubahan secara fonologis dalam proses arabisasi. Bangsa Arab merubah beberapa bunyi pada kata tersebut dan mendekatkan dengan kaedah bahasa yang dimiliki. Perubahan yang terjadi yaitu dari bunyi asing (v) dirubah oleh orang Arab dengan bunyi yang sesuai atau berdekatan dengan penuturan mereka. Bunyi tersebut yaitu bunyi (و). Sehingga dengan adanya perubahan fonologis tersebut maka terbentuklah arabisasi *الوندل*.

Kata berikutnya adalah *Magnet* dari bahasa asing yang mengalami perubahan secara fonologis dalam proses arabisasi. Bangsa Arab mengubah beberapa bunyi pada kata tersebut dan mendekatkannya dengan kaidah bahasa yang dimiliki. Perubahan yang terjadi yaitu dari bunyi asing (t) dirubah oleh orang Arab dengan bunyi yang sesuai atau berdekatan dengan penuturan mereka. Bunyi tersebut yaitu bunyi (ط). Kemudian bunyi (s) pada kata tersebut diubah menjadi (غ). Sehingga dengan adanya perubahan fonologis tersebut maka terbentuklah arabisasi *المغنطيس*.

Perubahan dan Penambahan Bunyi

Adapun jika yang diinginkan adalah untuk kata *Vandalism* yang berarti bahwa kata tersebut menunjukkan sifat (dalam bahasa Inggris berupa tambahan di akhir kata atau sufiks), maka dalam bahasa Arab pun juga ditambahkan dengan *ya nisbah*. Sehingga terbentuklah kata dalam bahasa Arab berupa *الوندلية*. Sedangkan apabila yang dimaksud adalah orangnya, maka sama seperti kata di atas yaitu dengan menambahkan *ya nisbah* sehingga menjadi *الوندلي*.

Kata selanjutnya adalah *Franks* dari bahasa asing yang mengalami perubahan secara fonologis dalam proses arabisasi. Beberapa bunyi pada kata tersebut diubah dengan mendekatkannya sesuai kaidah bahasa Arab. Seperti bunyi ‘k’ diubah menjadi bunyi ‘ج’. Kemudian bunyi (s) pada kata tersebut untuk menunjukkan makna plural atau jamak. Demikian pula dalam bahasa Arab untuk menunjukkan makna tersebut sama dengan bentuk *muannats*, artinya bentuk jamak dalam bahasa Arab berarti ia adalah *muannats*, oleh karena itu, ditambahkan dengan bunyi (ة) di akhir kata. Sehingga dengan adanya perubahan fonologis tersebut maka terbentuklah arabisasi الفرنجة.

Jika yang dikehendaki kata *magnet* menjadi bentuk sifat yaitu *magnetic*, maka pada bagian akhir ditambahkan dengan *yâ nisbah* pula, sehingga menjadi المغنطيسي. Kata tersebut mengalami perubahan secara fonologis dan penambahan dalam proses arabisasi. Dalam kata tersebut terjadi perubahan, yaitu bunyi ‘t’ diubah menyesuaikan atau berdekatan dengan bunyi ط. Kemudian bunyi ‘s’ pada kata tersebut diubah menjadi غ.

Tanpa Perubahan Bunyi

Sedangkan kata asing berupa *Almanni* bentuk arabisasinya diucapkan oleh bangsa Arab dengan tidak mengubah huruf aslinya. Bangsa Arab mengucapkan secara tetap sesuai huruf aslinya atau dengan menggunakan huruf yang berdekatan dalam pelafalannya atau huruf yang memiliki ciri yang sama. Sehingga kata *Almanni* tersebut dalam *ta’rib* menjadi الألمان.

Demikian pula pada kata asing *Aramda*. Kata tersebut tertulis dan terdaftar pada majalah *Majma’* dan menjadi pembahasan dalam penulisan ini. Kata *Aramda* ini tidak mengalami perubahan bunyi yang berarti dalam proses arabisasi. Akan tetapi, masih tetap menggunakan bunyi aslinya sehingga menjadi الأرمادا.

Hal ini juga sama terjadi pada kata *Huns*. Kata tersebut tertulis dan terdaftar pada majalah *Majma’* dan menjadi pembahasan dalam penulisan ini. Kata *Huns* ini tidak mengalami perubahan bunyi yang berarti dalam proses arabisasi. Akan tetapi, masih tetap menggunakan bunyi aslinya sehingga menjadi الهون.

Simpulan

Pembentukan istilah atau kosa kata baru dalam bahasa Arab dari waktu ke waktu senantiasa terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, salah satunya melalui *ta’rib* atau arabisasi. *Ta’rib* merupakan hasil dari adanya interaksi atau persinggungan antara bahasa Arab dengan bahasa lain di dunia yang berdampak terhadap munculnya berbagai istilah baru dalam bahasa Arab. Karena itu diperlukan pemahaman terhadap proses terjadinya *ta’rib* tersebut. Proses *ta’rib* tersebut terjadi di antaranya dengan cara mengubah huruf, menambah huruf dan tidak mengubah huruf.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mubarak, Muhammad, *Fiqhu al-Lughah wa Khasaisu al-'Arabiyah*
- Amrulloh, Muhammad Afif "Taghyiru Shautiyati al-Lughah al-'Arabiyah al-Must'arah fi al-Lughah Al-Jawiyah" dalam *Al Bayan*, Vol. 8, 2016.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Daud, Muhammad Muhammad, *Lughawiyât Muhaditsah fî Al-'Arabiyah Al-Mu'asirah* al-Qahirah: Daar al-Gharib, 2006.
- Hadi, Syamsul. "Berbagai Ketentuan Baru dalam *Ta'rib*: Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir dalam Bahasa Arab" dalam Jurnal *Humaniora*, Seri V XIV, 2002.
- Hadi, Syamsul. 'Perkembangan Leksikografi Arab' (Makalah pada seminar Leksikologi dan Leksikografi Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada., 2005.
- Jalaludin, Abdurrohman, *Al-Muzhbir Fi 'ulumî Al-Lughah wa 'Amma'iba*, Maktabah Daar al-Turats, t.t.
- Kholil, Hilmi, *Al-Maulid Fi Al-'Arabiyah*, Beirut: Daar al-Nahdhah al-'Arabiyah, 1985.
- Malik, Abdul "Arabisasi (*Ta'rib*) dalam Bahasa Arab: Tinjauan Deskriptif-Historis" dalam *Adabiyat*, Vol. 8.
- Tawwab, Ramadhan, *Fusul Fi Fiqhi a-'Arabiyah*, Cairo: Maktabah al-Khanji, 1997.
- Ubaidillah, Ismail, "Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Pemikiran At-Thobari", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8, 2013.
- Wafi, Abdul Wahid, *Ilmu Al-Lughah*, Mesir: Maktabah Nahdhah, 1962.